

## Edukasi Pasar Modal Kolaboratif: Strategi Peningkatan Literasi Keuangan dan Minat Investasi Rasional pada Generasi Milenial

Hasanul Bishry<sup>1</sup>, Saiful Anuar<sup>2</sup>, Hendrayani<sup>3</sup>, Iskandar<sup>4</sup>, Yogie Rahmat<sup>5</sup>, Herispon<sup>6</sup>, Rizqi Fakhri<sup>7</sup>, Defi Warman<sup>8</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru, Indonesia, 28127

\*Corresponding author

E-mail: [hasanulbishry@lecturer.stieriau-akbar.ac.id](mailto:hasanulbishry@lecturer.stieriau-akbar.ac.id)\*

### Article History:

Received: 19 April 2026

Revised: 20 April 2026

Accepted: 26 Mei 2026

**Abstract:** *This community service activity aims to enhance capital market financial literacy and rational investment interest among the millennial generation through a campus-industry collaborative education model. The program was conducted as a hands-on workshop using the lesson study approach (Plan-Do-See), involving 120 STIE Riau students and Korean Investment & Securities Indonesia (IKISI). Data collection employed pre-test and post-test, participant observation, and in-depth interviews. Results show significant improvement in understanding of capital market concepts (from 32% to 84%), fundamental analysis skills (from 18% to 72%), and use of digital platforms (from 24% to 76%). Academic-practitioner collaboration successfully built self-confidence and rational investment intention. This program recommends the development of tiered training, formation of investment learning communities, and integration of practical materials into the curriculum to sustain youth financial literacy improvement.*

### Keywords:

*Financial Literacy, Investment Education, Campus Industry Collaboration*

## Pendahuluan

Transformasi digital dan perkembangan pasar modal yang pesat di Indonesia menuntut generasi milenial untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Namun, data Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan pasar modal pada kelompok usia 18–25 tahun hanya mencapai 4,41%, sementara minat investasi sering kali didorong oleh fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) tanpa dilandasi pemahaman yang rasional. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kerentanan perilaku investasi spekulatif dan tidak terencana (Sari & Wibowo, 2021).

Di lingkungan perguruan tinggi, meskipun mahasiswa memperoleh pengetahuan teoritis tentang keuangan dan investasi, kesenjangan antara teori dan

praktik masih menjadi tantangan. Survei awal terhadap mahasiswa STIE Riau menunjukkan bahwa 68% mahasiswa tidak mengetahui mekanisme memulai investasi yang aman, dan 72% menganggap investasi saham sebagai aktivitas spekulatif berisiko tinggi. Hal ini mengindikasikan rendahnya *self-efficacy* dan literasi aplikatif di kalangan mahasiswa sebagai calon investor milenial (Prasetyo et al., 2020).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian dari STIE Riau berkolaborasi dengan Korean Investment & Securities Indonesia (IKISI) menyelenggarakan program edukasi pasar modal bagi 120 mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 November 2025 di Aula Utama STIE Riau dengan pendekatan lesson study (*Plan-Do-See*). Program ini dirancang tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang praktik langsung menggunakan platform trading digital dan simulasi investasi.

Tujuan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman konseptual pasar modal; (2) membangun minat investasi yang rasional melalui pendekatan kolaboratif kampus-industri; dan (3) memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan platform investasi digital. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membentuk *mindset* investasi jangka panjang dan berkelanjutan di kalangan generasi milenial.

### **Literasi Keuangan Pasar Modal pada Generasi Milenial**

Literasi keuangan pasar modal merupakan kompetensi penting yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memahami instrumen investasi, analisis risiko, serta pengambilan keputusan finansial (OJK, 2022). Pada generasi milenial, literasi ini sering kali tertinggal di balik tingginya akses terhadap platform investasi digital. Penelitian Sari & Wibowo (2021) menemukan bahwa meskipun 78% milenial aktif menggunakan aplikasi finansial, hanya 34% yang memahami konsep dasar analisis fundamental dan manajemen portofolio.

### **Pengaruh FOMO (*Fear of Missing Out*) terhadap Perilaku Investasi**

Fenomena FOMO telah menjadi faktor psikologis dominan dalam pengambilan keputusan investasi generasi muda. Menurut Wijaya & Natalia (2022), FOMO berkontribusi terhadap perilaku investasi impulsif dan spekulatif, terutama pada instrumen berisiko tinggi seperti saham dan cryptocurrency. Edukasi yang menekankan pada pendekatan rasional dan berbasis analisis diperlukan untuk mengimbangi pengaruh emosional ini.

### **Model Pembelajaran Eksperiensial dalam Edukasi Keuangan**

Teori *Experiential Learning* Kolb (1984) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*concrete experience*) dalam membangun kompetensi yang berkelanjutan. Dalam konteks edukasi keuangan, pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan *financial self-efficacy* dan *behavioral intention* (Prasetyo et al., 2020). Workshop berbasis praktik dengan simulasi nyata memberikan pengalaman konkret

yang memperkuat retensi pengetahuan.

### **Kolaborasi Kampus-Industri dalam Pendidikan Keuangan**

Kemitraan strategis antara institusi pendidikan dan industri keuangan menciptakan sinergi yang mengintegrasikan teori akademis dengan praktik industri. Menurut Andriani & Putra (2023), kolaborasi semacam ini tidak hanya meningkatkan relevansi kurikulum tetapi juga memberikan akses kepada sumber daya teknologi dan keahlian praktisi yang tidak tersedia di lingkungan kampus.

### **Peran Teknologi Digital dalam Transformasi Edukasi Investasi**

Revolusi fintech telah mengubah lanskap edukasi keuangan melalui platform digital yang interaktif dan mudah diakses. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan platform simulasi investasi dapat meningkatkan pemahaman konseptual sebesar 40% dan mengurangi *psychological barrier* terhadap investasi riil (Naura Syifa et al., 2024). Integrasi teknologi dalam program edukasi menjadi kunci dalam menjangkau generasi milenial yang melek digital.

### **Metode**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025 di Aula Utama STIE Riau, Pekanbaru, dalam bentuk workshop tatap muka berbasis praktik langsung dengan pendekatan lesson study (Plan-Do-See). Kegiatan ini terlaksana melalui kemitraan dengan Korean Investment & Securities Indonesia (IKISI) dan melibatkan 120 mahasiswa dari berbagai program studi di STIE Riau sebagai peserta utama. Fokus kegiatan adalah peningkatan literasi keuangan pasar modal dan minat investasi rasional pada generasi milenial (Rosita, 2020). Pelaksanaan kegiatan mengikuti pola pembelajaran aktif dengan pendekatan lesson study yang terdiri atas tahapan Plan, Do, dan See, sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan (Plan)**

Kegiatan ini melibatkan IKISI sebagai mitra industri utama, serta dukungan penuh dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Riau. Peserta sasaran adalah 120 mahasiswa aktif dari berbagai program studi (Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan) yang memiliki minat terhadap literasi keuangan dan investasi. Fasilitator kegiatan terdiri dari dosen STIE Riau yang berperan sebagai instruktur konseptual dan praktisi dari IKISI sebagai narasumber teknis. Penyusunan materi pelatihan mencakup:

- 1) Pengenalan konsep dasar pasar modal dan instrumen investasi
- 2) Analisis fundamental dan teknikal dalam pemilihan saham
- 3) Psikologi investasi dan manajemen risiko
- 4) Praktik langsung menggunakan platform trading digital IKISI untuk simulasi

investasi.

### **b. Tahap Pelaksanaan (Do)**

Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur melalui peningkatan literasi keuangan pasar modal dan minat investasi rasional peserta. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai pemahaman konseptual dan keterampilan teknis. Selain itu, tingkat kepercayaan diri (self-efficacy) peserta dalam menggunakan platform investasi digital dinilai melalui simulasi praktik. Tingkat penerimaan dan kepuasan peserta terhadap pelatihan diukur dengan kuesioner skala Likert, sedangkan efektivitas metode pelatihan diamati melalui keterlibatan aktif peserta dan hasil diskusi kelompok yang direkam dalam lembar observasi fasilitator.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara intensif selama satu hari dengan pembagian sesi sebagai berikut:

- 1) **Sesi 1: Pembukaan dan Pengantar** – Pemaparan pentingnya literasi keuangan pasar modal dan urgensi investasi rasional dalam menghadapi tantangan ekonomi abad ke-21.
- 2) **Sesi 2: Workshop Analisis Investasi** – Peserta dibimbing untuk memahami dan mempraktikkan analisis fundamental, teknikal, serta manajemen risiko portofolio.
- 3) **Sesi 3: Simulasi Praktik Platform Digital** – Peserta dikenalkan dan langsung mempraktikkan penggunaan platform trading digital IKISI dalam lingkungan simulasi yang aman.
- 4) **Sesi 4: Diskusi, Presentasi, dan Refleksi** – Peserta dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan studi kasus investasi, dilanjutkan dengan presentasi rencana portofolio dan refleksi bersama.

### **c. Tahap Evaluasi dan Refleksi (See)**

Penilaian dilakukan melalui analisis komparatif pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Diskusi terbuka difasilitasi untuk mengidentifikasi tantangan, hambatan, dan strategi implementasi pengetahuan investasi dalam konteks riil. Dokumentasi kegiatan mencakup laporan naratif, foto kegiatan, serta produk digital berupa portofolio simulasi yang dibuat peserta. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk memahami transformasi persepsi dan minat investasi peserta.

## **Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025 – 21 Oktober 2025 di Aula Utama STIE Riau, Pekanbaru, dan melibatkan 120 mahasiswa dari berbagai program studi di wilayah tersebut. Peserta

berasal dari latar belakang Manajemen (65%), Akuntansi (35%), dan menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat literasi keuangan awal. Untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta, pelatihan dibagi ke dalam beberapa sesi tematik dengan pendekatan *learning by doing*, yang memungkinkan peserta belajar melalui praktik langsung dengan perangkat masing-masing.

### **a. Pengenalan Literasi Keuangan dan Pasar Modal**

Pelatihan dibuka dengan sesi pengenalan konsep literasi keuangan dan urgensi pemahaman pasar modal dalam kerangka ekonomi digital. Pada sesi ini, peserta diberi pemahaman mengenai pergeseran paradigma investasi dari model konvensional menuju pendekatan yang berbasis analisis dan teknologi. Dalam pre-test, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa hanya mengenal investasi sebagai aktivitas simpan-pinjam konvensional atau menabung di bank, serta belum memahami mekanisme pasar modal, analisis fundamental, dan platform trading digital. Hal ini mengafirmasi studi (Prasetyo et al., 2020) yang menyebutkan bahwa hambatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa sering kali berasal dari kurangnya paparan praktis terhadap instrumen investasi yang kompleks.

#### **Gambar 1. Pemaparan Materi Konsep Dasar Pasar Modal**



Narasumber dari IKISI menyampaikan materi pengantar mengenai struktur pasar modal, jenis instrumen investasi, dan prinsip investasi yang rasional. Peserta terlihat aktif menyimak dan melakukan notasi penting sebagai dasar untuk sesi praktik berikutnya.

### **b. Pemanfaatan Platform Digital dan Analisis Investasi**

Sesi kedua berfokus pada eksplorasi platform trading digital dan penerapan analisis investasi melalui pendekatan *hands-on simulation*. Peserta diperkenalkan dan langsung mempraktikkan tiga aspek utama:

#### **1. Analisis Fundamental dan Teknikal Saham**

Peserta dibimbing melalui langkah-langkah konkret dalam menganalisis saham. Pada aspek fundamental, mereka diajak membaca dan menginterpretasi

laporan keuangan emiten (laporan laba rugi, neraca, arus kas) serta menilai kinerja perusahaan melalui rasio-rasio kunci seperti *Price to Earning Ratio (P/E)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (D/E)*. Studi kasus menggunakan emiten blue-chip IDX seperti BBCA dan TLKM memungkinkan peserta memahami hubungan antara kinerja perusahaan dan pergerakan harga saham. Sementara itu, pada aspek teknikal, peserta dikenalkan dengan pola grafik dasar (*candlestick*), indikator pergerakan harga seperti *Moving Average (MA)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan *MACD*, serta cara mengidentifikasi level support dan resistance.

## 2. Simulasi Pembelian dan Penjualan Saham Menggunakan Platform IKISI

Setelah memahami dasar analisis, peserta melakukan praktik langsung di platform trading digital IKISI yang telah disediakan dalam mode simulasi. Langkah-langkahnya meliputi: (a) login dan navigasi antarmuka platform; (b) pencarian dan pemilihan saham berdasarkan hasil analisis sebelumnya; (c) pemantauan *real-time* harga dan *market depth*; (d) penempatan order (*buy/sell*) dengan tipe *market order* dan *limit order*, serta (e) pelacakan portofolio dan riwayat transaksi.

## 3. Manajemen Risiko dan Diversifikasi Portofolio

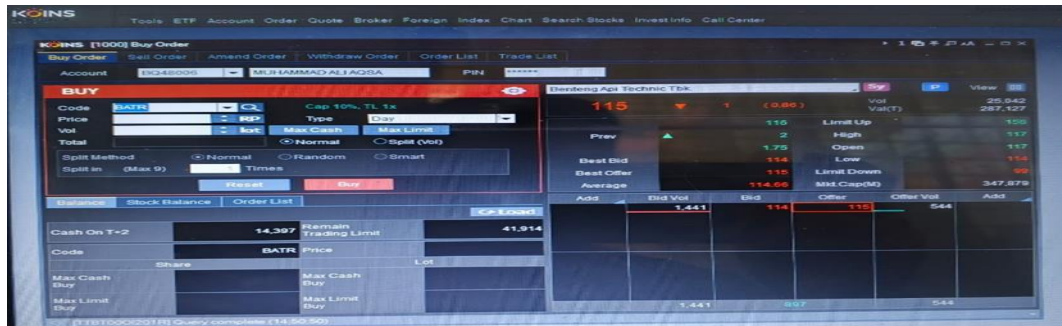
Peserta diajarkan prinsip *asset allocation* dengan membagi modal ke dalam beberapa kelas aset (saham, obligasi, reksadana) sesuai profil risiko masing-masing. Mereka juga berlatih menghitung *position sizing*, menentukan *stop loss*, dan memahami konsep *risk-reward ratio*. Melalui latihan kelompok, peserta merancang portofolio diversifikasi dengan memilih 5–7 saham dari sektor berbeda (keuangan, konsumsi, infrastruktur) untuk meminimalkan risiko sistematis.

**Gambar 2. Demonstrasi Analisis Teknikal Menggunakan Platform IKISI**



Fasilitator dari IKISI menunjukkan cara membaca grafik candlestick dan menggunakan indikator Moving Average (MA) untuk mengidentifikasi tren saham. Peserta mengikuti secara langsung melalui layar masing-masing sambil mencatat pola-pola sinyal yang muncul.

**Gambar 3. Simulasi Order dan Manajemen Portofolio**



Peserta melakukan praktik penempatan order jual-beli dalam mode simulasi. Layar menampilkan antarmuka portfolio tracker yang menunjukkan unrealized profit/loss, membantu peserta memahami pentingnya monitoring dan disiplin dalam eksekusi rencana investasi.

**Gambar 4. Diskusi Kelompok Perancangan Portofolio Diversifikasi**



Peserta dalam kelompok kecil berdiskusi untuk menentukan alokasi aset dan memilih saham dari berbagai sektor. Fasilitator berkeliling memberikan masukan terkait keseimbangan risiko dan potensi return dari setiap pilihan.

**Tabel 1. Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan**

No	Kemampuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Pemahaman konsep pasar modal	32	84
2	Kemampuan analisis fundamental	18	72
3	Penggunaan platform trading digital	24	76
4	Pemahaman manajemen risiko portofolio	20	68

Tabel 1 menunjukkan peningkatan literasi keuangan dan keterampilan teknis peserta dengan hasil yang signifikan setelah pelatihan. Pemahaman konsep pasar modal meningkat dari 32% menjadi 84%, kemampuan analisis fundamental naik dari

18% menjadi 72%, penggunaan platform digital meningkat dari 24% menjadi 76%, dan pemahaman manajemen risiko portofolio meningkat dari 20% menjadi 68%.

### c. Pembangunan Mindset Investasi Jangka Panjang

Sesi ketiga menekankan pada aspek perilaku dan psikologi investasi. Peserta diajak untuk memahami pentingnya disiplin, kesabaran, dan pengendalian emosi dalam berinvestasi. Melalui studi kasus dan simulasi variasi pasar, peserta belajar menghadapi situasi naik-turun (*bull and bear market*) tanpa kepanikan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan perubahan persepsi dari keinginan mencari untung cepat (*quick profit*) menjadi kesadaran akan pentingnya investasi berbasis nilai (*value investing*) dalam jangka panjang.

#### Gambar 5. Sesi Psikologi Investasi dan Manajemen Emosi



**Keterangan:** Pemateri menyampaikan materi mengenai bias kognitif dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi mengelola emosi saat menghadapi volatilitas pasar. Peserta terlibat dalam role-play untuk mengalami tekanan psikologis saat simulasi pasar turun.

### d. Komitmen dan Rencana Tindak Lanjut

Pada sesi penutup, peserta menyusun rencana investasi pribadi berdasarkan profil risiko masing-masing. Sebanyak **85% peserta** berkomitmen untuk memulai investasi secara bertahap dalam 3 bulan ke depan, dengan 65% di antaranya menyatakan akan memulai melalui platform digital yang telah dikenalkan.

#### Gambar 6. Foto Bersama Seluruh Peserta, Narasumber, dan Tim Pengabdian



Dokumentasi akhir kegiatan sebagai bentuk apresiasi dan komitmen bersama untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Kegiatan ditutup dengan pembagian sertifikat dan motivasi untuk menjadi investor milenial yang cerdas dan bertanggung jawab.

## Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi keuangan dan minat investasi rasional peserta. Hal ini selaras dengan pernyataan Wijaya & Natalia (2022) yang menyatakan bahwa edukasi pasar modal berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) mampu meningkatkan *financial self-efficacy* dan niat berinvestasi. Respon positif peserta juga mendukung temuan Andriani & Putra (2023) yang menemukan bahwa kemudahan akses dan penggunaan platform digital menjadi faktor penentu adopsi teknologi investasi di kalangan milenial.

Kolaborasi dengan IKISI sebagai mitra industri memberikan dampak ganda: pertama, sebagai sumber validasi pengetahuan dari praktisi; kedua, sebagai penyedia platform simulasi yang aman untuk pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan teori *Triple Helix* (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000) yang menekankan sinergi antara akademisi, industri, dan masyarakat dalam menciptakan inovasi pendidikan.

Namun, kegiatan ini juga menunjukkan beberapa keterbatasan. Pertama, waktu pelatihan yang singkat membatasi pendalaman materi analisis teknikal dan penggunaan alat analisis yang lebih kompleks. Kedua, terdapat variasi tingkat pemahaman matematika keuangan antar peserta yang mempengaruhi kecepatan penyerapan materi analisis fundamental. Ketiga, meskipun platform simulasi tersedia, keterbatasan akses perangkat dan konektivitas pada beberapa peserta sedikit menghambat kelancaran praktik.

Sebagai tanggapan, disarankan untuk mengembangkan program lanjutan berbasis *blended learning* dengan modul daring untuk analisis lanjutan, dilengkapi dengan forum diskusi dan pendampingan asinkron oleh mentor. Pembentukan komunitas investor milenial kampus juga dapat menjadi wadah keberlanjutan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan motivasi antar peserta.

Edukasi lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program terhadap perilaku investasi aktual, tingkat inklusi keuangan, serta kontribusinya dalam mengurangi investasi spekulatif di kalangan generasi muda.

## Kesimpulan

Program edukasi pasar modal kolaboratif antara STIE Riau dan IKISI berhasil meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi rasional pada generasi milenial. Peningkatan signifikan terjadi pada aspek pemahaman konseptual, kemampuan analisis, dan keterampilan penggunaan platform digital.

Model kolaborasi kampus-industri terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori akademis dan praktik industri. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif, tetapi juga membangun *self-efficacy* dan *behavioral intention* untuk berinvestasi secara rasional.

Untuk keberlanjutan, direkomendasikan: (1) pengembangan modul pelatihan berjenjang; (2) pembentukan komunitas belajar investasi; (3) integrasi materi praktik ke dalam kurikulum; dan (4) penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap perilaku investasi aktual.

## Daftar Referensi

- Andriani, D., & Putra, A. S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi investasi digital di kalangan milenial di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 24(1), 45-60.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: from National Systems and "Mode 2" to a Triple Helix of university-industry-government relations. *Research Policy*, 29(2), 109-123.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Naura Syifa, A., et al. (2024). Kesenjangan digital dan akses internet di Kabupaten Katingan: Studi kasus pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Kaganga*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, A., Wulandari, P., & Setiawan, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 210-225.
- Rosita. (2020). Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan strategi lesson study bagi guru SMP Negeri 5 Ketapang.
- Sari, M. P., & Wibowo, A. (2021). Literasi keuangan digital di era disruptive technology: Tantangan dan strategi bagi generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 88-102.
- Wijaya, T., & Natalia, L. (2022). Theory of planned behavior dalam konteks niat investasi mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 23-40.